

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan awal kognitif anak usia 5–6 tahun di kelompok eksperimen sebelum diberikan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata skor *pretest* menunjukkan bahwa anak-anak sudah memiliki dasar kemampuan kognitif yang baik, khususnya dalam aspek pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan kesiapan mereka untuk menerima metode pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi dan aktivitas nyata.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran *Project Based Learning*, kemampuan kognitif anak di kelompok eksperimen meningkat secara signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah anak yang masuk kategori sangat tinggi menjadi 78,57%, dengan rata-rata skor *posttest* mencapai 13,6. Peningkatan ini terjadi baik dalam aspek berpikir logis maupun pemecahan masalah, menunjukkan bahwa *Project Based Learning* efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak secara menyeluruh.

Kemampuan awal anak di kelompok kontrol sebelum diberikan pembelajaran tradisional juga berada pada kategori tinggi, namun secara umum berada sedikit di bawah kelompok eksperimen. Meskipun rata-rata nilai *pretest* cukup baik, potensi eksploratif dan logis anak terlihat belum tergalai secara optimal, terutama pada indikator menyusun perencanaan dan kegiatan penyelidikan. Hal ini menjadi perhatian bahwa metode konvensional belum sepenuhnya menjawab kebutuhan perkembangan kognitif anak usia dini.

Setelah diberikan pembelajaran tradisional, kemampuan kognitif anak kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang kurang signifikan dibanding kelompok eksperimen. Sebagian besar anak masih berada dalam kategori tinggi dan hanya sedikit yang mencapai kategori sangat tinggi. Pembelajaran

tradisional tampak belum mampu memberikan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan reflektif anak secara maksimal.

Efektivitas pembelajaran *Project Based Learning* pada kelompok eksperimen terbukti signifikan berdasarkan perbandingan *pretest* dan *posttest* serta hasil uji statistik. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Aktivitas berbasis proyek memberikan pengalaman nyata yang dapat mengasah keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah secara lebih mendalam.

Sebaliknya, efektivitas pembelajaran tradisional pada kelompok kontrol relatif lebih rendah. Metode ini kurang memberikan ruang eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi yang esensial bagi perkembangan kognitif anak. Meskipun terjadi sedikit peningkatan, hasil tersebut tidak sebanding dengan dampak yang dihasilkan dari penerapan *Project Based Learning*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara pembelajaran *Project Based Learning* dan pembelajaran tradisional. Model *Project Based Learning* terbukti lebih unggul dalam kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dan eksploratif lebih relevan untuk diterapkan di pendidikan anak usia dini.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam dunia pendidikan anak usia dini. Secara teoritis, temuan ini menguatkan pandangan Piaget bahwa anak usia 5–6 tahun dapat mengembangkan kemampuan kognitif secara optimal melalui pembelajaran aktif dan kontekstual. Secara praktis, penerapan *Project Based Learning* terbukti efektif dalam kemampuan kognitif pada berpikir logis dan pemecahan masalah, sehingga guru PAUD disarankan untuk mengintegrasikan model ini dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi kurikulum

menunjukkan perlunya pendekatan tematik dan fleksibel yang memungkinkan anak belajar melalui proyek nyata. Selain itu, evaluasi pembelajaran perlu diarahkan pada penilaian proses dan keterampilan berpikir anak, bukan hanya hasil akhir. Temuan ini juga menandakan perlunya pelatihan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek secara berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan sebaiknya mendorong penggunaan *Project Based Learning* sebagai kebijakan pembelajaran alternatif yang lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini di era modern.

5.3 Rekomendasi

Bagi para guru PAUD, disarankan untuk mengadopsi model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai metode utama dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Model ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengalami proses belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Pihak sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual dengan memasukkan unsur-unsur *Project Based Learning* ke dalam perencanaan kegiatan belajar. Kegiatan proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari anak akan memberikan stimulasi yang lebih kuat dalam pembentukan kognisi anak.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar atau menerapkan *Project Based Learning* pada konteks yang berbeda seperti aspek sosial-emosional atau motorik. Penelitian juga dapat memperluas penggunaan tema proyek agar lebih variatif dan sesuai dengan minat serta kebutuhan anak.

Pemerintah dan dinas pendidikan sebaiknya memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada guru-guru PAUD terkait penerapan *Project Based Learning*. Upaya ini penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan kecakapan abad ke-21.

Orang tua juga diharapkan lebih aktif mendampingi anak dalam proses belajar di rumah, terutama dalam mendukung kegiatan proyek yang dirancang di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam membangun konsistensi pembelajaran dan memperkuat hasil belajar anak.

Untuk anak didik sendiri, perlu diberikan ruang yang luas untuk bereksplorasi, bertanya, mencoba, dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun dalam kelompok. Lingkungan yang mendukung rasa ingin tahu dan kreativitas anak akan mempercepat perkembangan kognitif mereka.

Akhirnya, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek. Melalui pengembangan profesional seperti pelatihan dan komunitas belajar guru, diharapkan implementasi *Project Based Learning* di PAUD dapat berlangsung optimal dan berkelanjutan.